BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pendapat lain, menurut Made (2006:39), "Objek penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai "Jiwa Kewirausahaan dan kreativitas terhadap Daya Saing Pada Industri Kecil Menengah Batik Aa Ade di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2012:21). Sedangkan metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. (Masyhuri, 2008:45).

Untuk menjelaskan hubungan variabel yang ada dalam penelitian ini diterangkan dalam bentuk pola pikir yang dianggap mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian dan teori.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2003:84)desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:249)menyatakan bahwa : "Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur – prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data." Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitianmulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Sumber masalah Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Perumusan masalah Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalahmasalah

dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

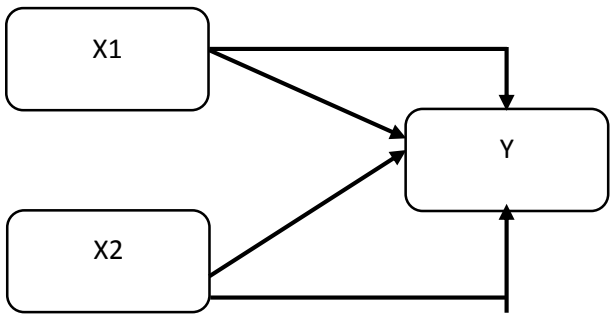
4. Pengajuan hipotesis Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan kualitas layanan terhadap daya saing usaha.

5. Metode penelitian untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian Peneliti dapat menyusun instrument penelitian.Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari Jiwa Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Kreativitas (Variabel Independen“X2”) terhadap Daya Saing (Variabel dependen“Y”) digunakan korelasi Analisis Regresi Berganda, dan untuk menguji pengaruh dari Jiwa Kewirausahaan (Variabel Independen“X1”) dan Kreativitas (Variabel Independen“X2”) terhadap Daya Saing (Variabel dependen“Y”) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Dibawah ini adalah desain penelitian “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Daya Saing Pada Industri Kecil Menengah Batik Aa Ade di Kota Bandung”.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive &Survey*	Pengerajin Batik Aa Ade	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive &Survey*	Pengerajin Batik Aa Ade	*Cross Sectional*
T – 3	*Verificative*	*Explanatory &Survey*	Pengerajin Batik Aa Ade	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalsasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat), **Sugiyono (2009:59)**.

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)* Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, **Sugiyono (2009:59)**.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kualitas Layanan Terhadap Daya Saing Pada Industri Kecil Menengah Batik Aa Ade di Kota Bandung", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independent (X1) dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan.
2. Variabel independent (X2) dalam penelitian ini adalah Kreativitas
3. Variabel dependent (Y) daam penelitian ini adalah Daya Saing.

Adapun definisi operasionalisasi masing-masing variabel adalah pada table 3.2sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi variable Jiwa Kewirausahaan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. kuis	Sumber Data
Jiwa kewirausahaan (X1)	Jiwa kewirausahaan diartikan sebagai skill seorang wirausaha terhadap objek kewirausahan yang ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan.	• Percaya diri	• Tingkat keyakinan dalam mempertahankan usahanya	Ordinal	1,2	Pengerajin batik Aa Ade

	Suryana 2006:3	• Inisiatif	• Tingkat kesadaran dalam melakukan pekerjaan		3	Pengerajin batik Aa Ade
		• Motif Berprestasi	• Tujuan untuk meningkatkan usaha		4,5	Pengerajin batik Aa Ade
		• Sikap Kepemimpinan	• Tingkat kejujuran dalam menjalankan usaha		6	Pengerajin batik Aa Ade
		• Mengambil resiko	• Berani menghasilkan produk dengan kualitas tinggi		7	Pengerajin batik Aa Ade
			• Berani menentukan harga yang tinggi dalam menjual produk		8	Pengerajin batik Aa Ade

Kreativitas (x2)	Kreativitas terdiri dari ,Ingin Tau,Optimis,Flexibel ,Mencari solusi dari masalah,Orisinil ,Suka Berimajinasi Suryana (2006:42)	• Ingin Tau	• Tingkat keingintahuan bagaimana perkembangan usaha	Ordinal	9	Pengerajin batik Aa Ade
		• Optimis	• Tingkat keyakinan jika produknya akan laku dipasaran		10	Pengerajin batik Aa Ade
		• Flexibel	• Tingkat kemampuan untuk beradaptasi dalam menjalankan usaha		11	Pengerajin batik Aa Ade
		• Mencari solusi dari masalah	• Tingkat penyelesaian masalah yang dihadapi perusahaan		12	Pengerajin batik Aa Ade
		• Orisinil	• Tingkat keaslian dalam pembuatan produ		13	Pengerajin batik Aa Ade
			• Berani menciptakan ide dan model baru		14	Pengerajin batik Aa Ade

		• Berimajinasi	yang berbeda			
Daya Saing (Y)	Daya saing operasi merupakan fungsi operasi yang tidak saja berorientasi ke dalam (internal) tetapi juga keluar (eksternal), yakni merespon pasar sasaran usahanya dengan proaktif **Muhardi (2007:39)**	• Biaya	• Tingkat pengeluaran seefisien mungkin		15	Pengerajin batik Aa Ade
			• Tingkat keuntungan pengusaha		16	Pengerajin batik Aa Ade
		• Kualitas	• Tingkat mutu yang bagus		17	Pengerajin batik Aa Ade
			• Tingkat keunggulan produk		18	Pengerajin batik Aa Ade
		• Waktu	• Tingkat jangka pencapaian usaha		19	Pengerajin batik Aa Ade
			• Tingkat ketahanan dalam persaingan pasar		20	Pengerajin batik Aa Ade

		• Fleksibilitas	• Tingkat keterjangkauan harga		21	Pengerajin batik Aa Ade
			• Tingkat segmentasi pasar		22	Pengerajin batik Aa Ade

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari objek yang dilakukan pada para Pengerajin Batik Aa Ade di Bandung. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.

"Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data". (Sugiyono 2009:137).

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:171) data primer merupakan "Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara". Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu mauapun

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau keiatan, dan hasil pengujian. Yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu: metode survei (wawancara dan kuesioner)".

Data primer dalam penelitian dari variabel "Pengaruh Jiwa Kewiraushaan dan Kreativitas Terhadap Daya Saing di IKM Batik Aa Ade di Kota Bandung". diperoleh dari survey lapangan (wawancara).

Selain itu penelitian ini juga mengambil sumber pustaka dari buku-buku yang berkaitan dengan teori dan konsep yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2012:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelangkap data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan mauapun tidak dipublikasikan

Sementara untuk data sekunder diambil dari perpustakaan dan penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dengan ini penulis melakukan pengelompokan data yang dibagi kedalam dua golangan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut pendapat Sugiyono (2012:80) adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Uma Sekaran (2006:121) "populasi (population) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti ketahui. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah pengerajin batik (Karyawan) yang terdata di Industri Kecil Menengah Batik Aa Ade di Kota Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 27 orang karyawan.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012:81) sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Tidak terdapat batasan tertentu mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi, karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat atau karekteristik sampel apakah mendekati populasi atau tidak. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2002 : 61-63), .mengatakan bahwa: "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Istilah lain dari sample jenuh adalah sensus." Metode penentuan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan menjadi sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sample jenuh adalah seluruh pengerajin batik dan karyawan yang berada di Industri Kecil Menengah Batik Aa ade di Kota Bandung yang berjumlah 27 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langkung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
   b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang di bahas.
   c. Kuesioner yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat kepada responden tentang variabel pengaruh lokasi usaha dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha

      Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban bernilai 5 sampai dengan 1. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden mengenai pengaruh lokasi usaha dan kreativitas terhadap keberhasilan bisnis. Berikut ini merupakan skala Likert yang terdapat pada table berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Penelitian Kepustakaan (Library Reseacrh)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai perbanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.1 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Data ordinal yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu di konversi menjadi data interval menggunakan Methode of Successive Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Harun Al Rasyid, 1993:131):

a) Perhatikan setiap item pertanyaan.
b) Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.
c) Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.

d) Hitung proporsi kumulatif (PK).

e) Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

f) Tentukan Nilai Skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

Nilai Skala

$$= \frac{\text{Densitas kelas sebelumnya} - \text{Densitas kelas}}{\text{Peluang kumulatif kelas} - \text{Peluang kumulatif kelas sebelumnya}}$$

g) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai transformasi} = \text{Nilai skala} + [\text{nilai skala}_{\text{minimum}}] + 1.$$

3.2.4.2 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006:720) validitas adalah : *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin di ukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur maka alat pengukur tersebut semakin mengena sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\text{n}\sum \text{XY} - \sum \text{X} \sum \text{Y}}{\sqrt{(\sum x^2 - (\text{X})^2)\text{x}(\sum \text{Y}^2 - (\text{Y})^2)}}$$

r_1= koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum$X = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum$Y = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharmi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada table 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	**Interpretasi**
Antara 0,50 sampai dengan 0,40	Sangat tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,30	Agak tinggi
Antara 0,30 sampai dengan 0,20	Sedang
Antara 0,20 sampai dengan 0,10	Tidak tinggi
Antara 0,10 sampai dengan 0,00	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharmi Arikunto (2009: 164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :
n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi pearson

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika di peroleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang dsedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Variabel Jiwa Wirausaha

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,667	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,661	0.30	vallid
Pernyatan 3	0,555	0.30	vallid
Pernyatan 4	0,602	0.30	vallid
Pernyatan 5	0,639	0.30	vallid
Pernyatan 6	0,509	0.30	vallid
Pernyatan 7	0,789	0.30	vallid

Pernyatan 8	0,554	0.30	vallid

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Variabel Kreativitas

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 9	0,496	0.30	vallid
Pernyataan 10	0,641	0.30	vallid
Pernyaan 11	0,596	0.30	vallid
Pernyaan 12	0,680	0.30	vallid
Pernyataan 13	0,726	0.30	vallid
Pernyaan 14	0,738	0.30	vallid

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Variabel Daya Saing

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 15	0,489	0.30	vallid
Pernyataan 16	0,378	0.30	vallid
Pernyaan 17	0,487	0.30	vallid
Pernyaan 18	0,400	0.30	vallid
Pernyataan 19	0,527	0.30	vallid
Pernyaan 20	0,598	0.30	vallid
Pernyataan 21	0,600	0.30	vallid
Pernyaan 22	0,678	0.30	vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut *Cooper* (2006:716) reliabilitas adalah : *"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".*
Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat. pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ґ1 = 2Ґb\ 1+Ґb$$

Dimana :
Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.6. adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Jiwa Wirausaha	0,867	0.7	Reliabel
Kreativitas	0,851	0.7	Reliabel
Daya saing	0,732	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya,

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahanbahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis ini menggambarkan skor aktual yaitu jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Menurut Sugiyono (2012:7) analisis kualitatif adalah sebagai berikut: "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukana oleh Umi Narimawati (2011:45) adalah sebagai berikut

1. Setiap indikator atau sub variabel yang dinilai oleh responden diklasifikasikan ke dalam 5 alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
2. Dihitung total skor setiap indikator atau sub variabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel atau sub variabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan software excel dan SPSS.

5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-10)}{m}$$

Dimana :
Rs = Rentang skor
n = Jumlah responden
m = Jumlah alternative jawaban tiap item

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal, skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5), sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikali dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti dibawah ini:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2012:8) analisis kuantitatif adalah metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Asep Suryana natawiria dan Riduwan (2010:88) analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu unutk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal 2 atau lebih.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa Kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing usaha. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y= a + bx1 + b\ x2 + \ldots + bnx$$

Keterangan :

Y= variabel terikat atau variabel dependen yaitu daya saing

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2 = 0)

b1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

b2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X1 diangap konstan.

X = variabel independen, yang terdiri dari jiwa kewirausahaan (X1), dan Kreativitas (X2).

2. Analisis Regresi Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau indpenden variabel (X) terhadap suatu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta_o + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 \ldots + \beta_n x_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X1,X2 = Variabel Independen

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X_1) dan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen
α = Konstanta dari persamaan regresi
β_1 = Koefisien regresi variabel X_1
β_2 = Koefisien regresi variabel X_2
X_1 = Variabel independen
X_2 = Variabel independen
ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b.Jika probabilitas <0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Frich, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratuh Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya dalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Niai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut Gujarati (2003:326), jika nilai VIFnya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapa multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedasisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas digunakan uji Rank Sperman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residula (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED

dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti tititk-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1 ≤ r ≤ + 1

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx = Total Jumlah dari Variabel X

Σy = Total Jumlah dari Variabel Y

Σx2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Σxy= Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.10

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hamper tidah hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1.00	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003:157)

4. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (pengaruh jiwa keworausahaan dan kualitas pelayanana terhadap daya saing) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \; x \; 100$$

Dimana:
Kd= Koefisien determinasi
*r*2`= Kuadrat koefisien determinasi

Dimana apabila :
Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah
Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan kualitas pelayanan terhadap daya saing. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:.

1. **Pengujian Secara Simultan**

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$\boldsymbol{F = \frac{(n-k-1)R_y^2 \times x \ldots}{K(1-R_y^2 \times x \ldots)}}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika Fhitung > Fkritis, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (jiwa kewirausahaan dan proses inovasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (daya saing) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan

antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Uji Hipotesis

B. Ho :ρ = 0, secara simultan berpengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing pada IKM Batik Aa Ade Bandung.
C. H1 : ρ ≠ 0, secara simultan jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing pada IKM Batik Aa Ade Bandung.

a. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila Fhitung> dari Ftabel (α= 0,05)

Menurut **Guilford (1956:480)**, bahwa tafsiran koefisien korelasi variable dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

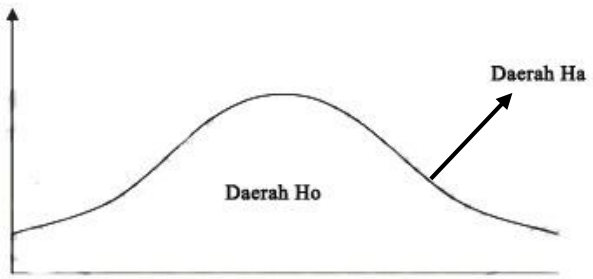
Tabel 3.11

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Gambar 3.2

Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Sumber : Sugiyono, 2008, Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya 5%

b. Uji Hipotesis

H1. β1= 0, jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya saing di IKM Batik Aa Ade Di kota Bandung
H1. β1 ≠ 0, jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap daya saing di IKM Batik Aa Ade Di kota Bandung
H2. β2 = 0, kraetivitas tidak berpengaruh terhadap daya saing di IKM Batik Aa Ade Di kota Bandung
H2. β2≠ 0, Kreativitas berpengaruh terhadap daya saing di IKM Batik Aa Ade Di kota Bandung

c. Kriteria pengujian

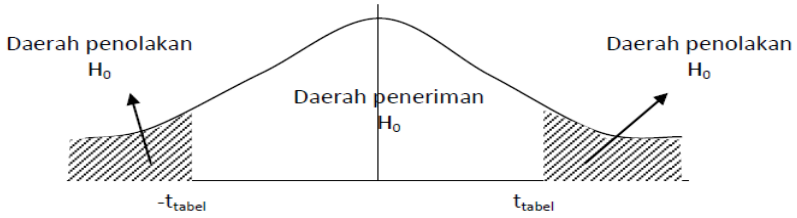
H0 ditolak apabila Fhitung> dari Ftabel (α= 0,05)
Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b) Jika thitung ≤ ttabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H0 dan daerah penerimaan H1 :



Gambar 3.3

Daerah penerimaan dan penolakan Ho
Sumber: Sugiyono (2009:185)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan)